BAB II

TINJAUAN PERMASALAHAN ANAK TERLANTAR DAN PANTI ASUHAN ANAK TERLANTAR

2.1. Pengertian Anak Terlantar

2.1.1. Pengertian Anak

Yaitu : seorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah.

2.1.2. Pengertian Anak Terlantar

Yaitu : anak yang dibawah umur 21 tahun yang tidak terpelihara, tidak terawat, tidak terurus dikarenakan sebab-sebab tertentu sehingga terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

2.1.3. Macam-Macam Anak Terlantar

1. Anak yatim piatu :
   Anak yang sudah tidak mempunyai orang tua dan tidak ada keluarga yang mengasuhnya.
2. Anak yang dilahirkan diluar nikah yang sah dan sudah tidak dipelihara atau ditinggalkan oleh ibu kandungnya.
3. Anak yang orang tuanya tidak diketahui dan tidak ada keluarga lain yang mengasuhnya.
4. Anak yang orang tuanya tidak mampu merawat atau menghidupinya.

2.1.4. Klasifikasi anak Terlantar Menurut Usia

1. Anak usia balita, yaitu : usia 0 - 5 tahun
2. Anak usia sekolah, yaitu : usia 6 - 21 tahun

2.1.5. Sebab-sebab Anak Menjadi Terlantar

1. Hambatan dalam segi sosial ekonomi dikarenakan kemiskinan dan orang tua tidak mampu.
2. Kekurangan dalam segi kejiwaan dikarenakan tidak ada orang tua lagi, *Broken Home*, salah didik, pengaruh lingkungan yang jelek, dan sebagainya.

Sehingga kebutuhan anak tersebut tidak dapat terpenuhi yang mana kebutuhan itu meliputi :

1. ***Kebutuhan Jasmani***, yaitu : makan, pakaian, tidur, bermain,belajar, kesehatan
2. ***Kebutuhan Rohani***, yaitu : perhatian, bimbingan, perlindungan, penghargaan, kasih sayang, pengertian

2.2. Permasalahan Anak Terlantar

2.2.1. Gejala Kepribadian Yang Timbul Pada Anak Terlantar

1. Tidak terpenuhi ***kebutuhan Biologis*** mengakibatkan :
   - Perkembangan dan kondisi fisik tidak sempurna
   - Mudah kena penyakit
   - Perkembangan kecerdasan anak terhambat
   - Tidak dihargai orang lain
2. Tidak terpenuhi ***Kebutuhan Rasa Aman*** mengakibatkan :
   - Menumbuhkan individu yang penakut, cemas
   - Tergantung pada orang lain, suka menyendiri
   - Kurang berani mengambil keputusan
   - Kurang matang dan kurang berani menghadapi resiko

3. Tidak terpenuhi ***Kebutuhan Kasih Sayang dan Sosial*** mengakibatkan :
   - Tumbuh individu yang pendendam
   - Tidak mau tau orang lain, anti sosial, antagonis
   - Kurang mempunyai rasa belas kasihan
4. Tidak terpenuhi ***Kebutuhan Pengakuan Atas Harga Diri*** mengakibatkan :
   - Individu yang tidak mau mengakui orang lain
   - Mau menang sendiri, tidak punya rasa malu
   - Penonjolan diri yang berlebihan
5. Tidak terpenuhi ***Kebutuhan Aktualisasi Diri*** mengakibatkan :
   - Merasa rendah diri, tidak berguna, tertekan
   - Merasa tidak dihargai dan dibutuhkan
   - Tidak ada semangat

2.2.2. Kebutuhan Yang Harus Terpenuhi Bagi Anak Terlantar

1. Pemenuhan kebutuhan pokok hidup sehari-hari, seperti makan, minum, pakaian, tidur, bermain, belajar .
2. Pemenuhan kebutuhan tempat perlindungan yang aman, dihargai dan dibutuhkan.
3. Pemenuhan kebutuhan sarana untuk pendidikan, mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan.

2.3. Penyantunan Anak Terlantar

2.3.1. Landasan Pelaksanaan Penyantunan

2.3.1.1. Landasan Idiil :

- Pancasila
- Pembukaan UUD 1945

2.3.1.2. Landasan Konstitusional

- UUD 1945
- Pasal 27 ayat 2 : Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- Pasal 34 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh nagara.

2.3.1.3. Landasan Strukturil

Tap MPR No IV/MPR/1979 tentang GBHN : Tujuan Pembangunan Nasional ialah pembangaunan manusia seutuhnya dan Tap MPR No IV/MPR/1978.

2.3.1.4. Landasan Operasional

- UUD RI No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.
- UU dan peraturan bidang sosial khususnya bidang kesejahteraan. Kep. Mentri Sosial No. X tahun 1975 tentang Struktur Organisasi Departemen Sosial.

2.3.1.5. Landasan Teknis

- Profesi Pekerjaan Sosial.

2.3.2. Maksud dan Tujuan Penyantunan

2.3.2.1. Maksud dari Pemyantunan Anak Terlantar adalah :

- Memulihkan dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani anak.
- Membentuk anak menjadi orang dewasa yang dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri dan negara.

2.3.2.2. Tujuan Dari Penyantunan Anak Terlantar adalah :

- Memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan hidup dalam keluarga yang wajar.
- Memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.
- Memenuhi kebutuhan akan pendidikan.

2.3.3. Pelaksanaan Penyantunan Bagi Anak Terlantar

Dalam pelaksanaan penyantunan anak terlantar, anak dipandang sebagai satu-kesatuan jasmani dan rohani sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Pandangan tersebut berdasarkan anggapan bahwa anak terlantar merupakan anak yang masih mempunyai kemampuan dan potensi untuk direhabilitasi.

Karena sistim pengasuhan anak terlantar menggunakan pendidikan dengan sistim keluarga, maka bentuk pelayanannya harus mengambil manfaat sebesar-besarnya dari sistim pendidikan dan pengasuhan yang ada dalam suatu keluarga.

2.3.4. Pelayanan Penyantunan

2.3.4.1. Pelayanan Sosial

Yaitu memberi pelayanan dalam bidang sosial untuk membantu kesejahteraan anak terlantar dengan mengusahakan usaha integrasi atau hubungan timbal balik yang seluas-luasnya dengan anak normal tak terlantar/masyarakat umum.

2.3.4.2. Pelayanan Pendidikan

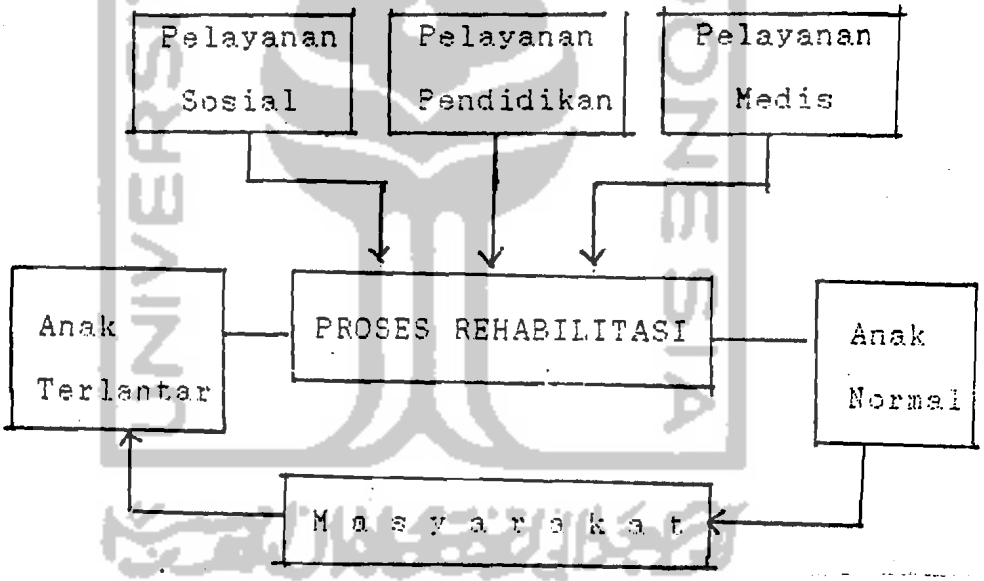
Yaitu memberi pelayanan pada anak terlantar dalam bentuk pendidikan melalui pendidikan sekolah,

pendidikan ketrampilan, pendidikan agama dan pendidikan sosial.

2.3.4.3. Pelayanan Medis

Yaitu memberikan pertolongan pada gangguan kejiwaan anak akibat keterlantarannya, sehingga anak dapat tumbuh dan sehat sebagai anak normal. Juga memberi pertolongan dalam bentuk pemeliharaan kesehatan tubuh, agar jasmani anak dapat tumbuh dengan sempurna.

Skema Proses Pelayanan Penyantunan Anak Terlantar



Gambar 2 - 1

2.3.5. Program Penyantunan Anak Terlantar

Penyantunan anak terlantar berarti usaha pendidikan dan pengasuhan dalam pemeliharaan. Sehingga pendidikan dan pengasuhan bagi anak terlantar harus mencakup pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka program penyantunan bagi anak terlantar sebagai usaha pelayanan penyantunan

adalah dengan progran pendidikan, Yaitu :

2.3.5.1. Pendidikan Formal

Adalah pendidikan yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas yaitu sekolah yang berada di luar panti.

2.3.5.2. Pendidikan Non Formal

Adalah pendidikan yang terorganisir secara sistematik yang diselenggarakan di luar sekolah, yang dilakukan di dalam panti dan di luar panti. Pendidikan ini berupa latihan-latihan ketrampilan.

2.3.5.3. Pendidikan Informil

Adalah pendidikan yang diperoleh anak dari pengalaman kehidupan sehari-hari, secara sadar atau tidak sadar, yaitu :

- Pendidikan dalam hidup kekeluargaan
- Pendidikan dalam hidup bermasyarakat
- Pendidikan bagi pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.

2.3.6. Penanggulangan Anak Terlantar

Anak-anak yang terlantar, perkembangan jiwa, kepribadian dan fisiknya tidak wajar. Hal ini dapat menjadikan masalah pada saat itu dan akan menimbulkan kesulitan pada masa depannya, baik bagi dirinya maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Masalah keterlantaran anak harus ditangani secara dini demi perkembangan pribadi yang sehat. Pada hakekatnya usaha penanggulangan terhadap anak terlantar adalah agar anak

tumbuh dan berkembang secara sehat dengan memenuhi kebutuhan anak secara memadai.

Penanggulangan anak terlantar dapat ditempuh melalui :

3.2.6.1. Panti

Yaitu perawatan anak dalam suatu lembaga sosial sebagai pengganti rumahnya dimana anak dikelompokkan dalam kelompok kecil dan diasuh seperti keluarga.

3.2.6.2. Non Panti

Yaitu pengangkatan anak oleh keluarga, baik yang bersifat sementara maupun selamanya.

Harus diakui bahwa sistim Non Panti dipandang lebih baik dibandingkan dengan cara perawatan sistim Panti. Akan tetapi justru perawatan anak dalam Panti yang banyak dilakukan, karena :

a. Lembaga Sosial menerima subsidi dari pemerintah sedangkan sistim Non Panti tidak menerima subsidi dari pemerintah.
b. Sulitnya mencari keluarga asuhan.
c. Tidak semua anak sesuai hidup dalam keluarga asuhan.
d. Pengawasan dari panti lebih mudah
e. Prosentase anak terlantar yang perlu ditolong masih besar.

2.4. Panti Asuhan Untuk Anak Terlantar

2.4.1. Pengertian dan Tujuan Panti Asuhan

2.4.1.1. Pengertian

Yaitu : suatu wadah pelayanan sosial yang menyelenggarakan usaha pertolongan bagi anak-anak terlantar yang mencakup usaha pemeliharaan, bimbingan dan pendidikan.

2.4.1.2. Tujuan Panti Asuhan

Yaitu : pemulihan kondisi anak secara jasmani, rohani dan sosial supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

2.4.2. Sistim Kelembagaan Panti Asuhan

Sebagai wadah pelayanan sosial, Panti Asuhan terdiri dari 2 (dua) sistim kelembagaan yaitu :

1. Panti Asuhan sebagai Lembaga Pemerintah
2. Panti Asuhan sebagai Lembaga Swasta

Faktor-faktor yang menentukan sistim kelembagaan Panti Asuhan adalah :

1. Sumber dana, yaitu : - Dana dari pemerintah
   - Dana dari Swasta

   Pada Panti Asuhan Anak-Anak Terlantar YKA ini dana yang diterima berasal dari subsidi pemerintah karena pengelolaan panti ini dilaksanakan oleh Pemda Tk-1 Jambi disamping dana dari yayasan dan donatur.
2. Hubungan kerja sama dengan pemerintah
3. Hubungan kerja sama dengan Non Pemerintah.

2.4.3. Sifat Kelembagaan Panti Asuhan

Merupakan lembaga yang bersifat sosial dalam bentuk penampungan untuk pendidikan dan perawatan anak terlantar, dengan hasil yang diharapkan adalah :

1. Mengembalikan anak terlantar kepada keluarga / orang tuanya lagi setelah diasuh di dalam panti.

2. Menyalurkan anak terlantar untuk terjun kembali kepada masyarakat setelah mempunyai bekal dan dan kemampuan untuk mandiri.

2.4.4. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayan ada 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Lokal / kota
2. Regional / daerah
3. Nasional

Faktor-faktor penentu lingkup pelayanan :

1. Sifat pelayanan sosial
2. Obyek pelayanan
3. Ketepatan pelayanan
4. Pencapaian
5. Program pemerintah dalam bidang pengadaan sarana penampungan , pemeliharaan bagi anak terlantar.

2.4.5. Hubungan Dengan Kelembagaan

Panti Asuhan mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang bersifat mendukung.

Lembaga-lembaga tersebut adalah :

1. Departemental

- Departemen Sosial (Sebagai pembuat keputusan)
- Departemen Kesehatan (menyediakan tenaga medis)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (menyediakan tenaga pendidik)
- Departemen Tenaga Kerja (menyediakan lapangan pekerjaan)

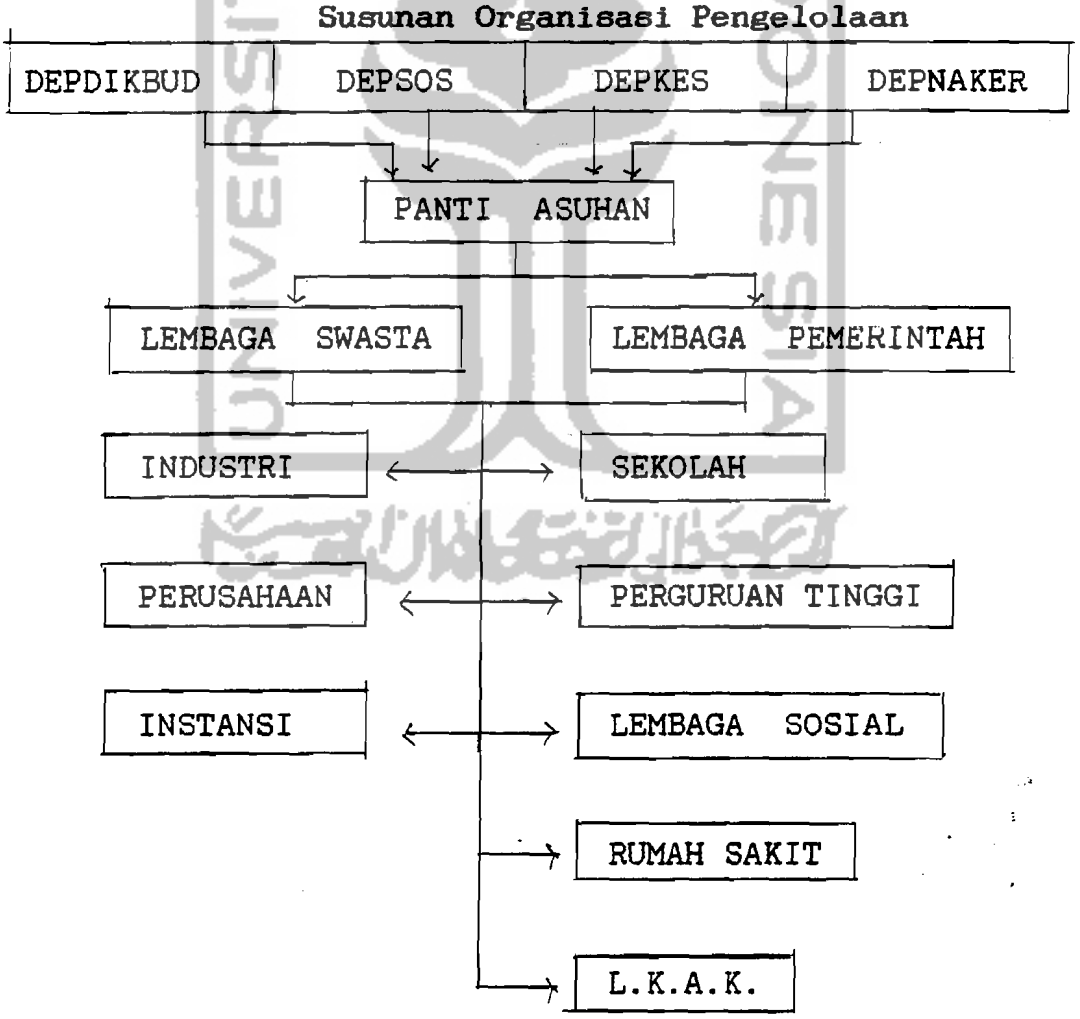
2. Non Departemental

- Lembaga Perguruan Tinggi
- Sekolah
- Lembaga Sosial
- Rumah Sakit
- Lembaga Kesejahteraan Anak dan Keluarga

3. Pengusaha

- Industri / Perusahaan
- Instansi-instansi dalam rangka kerja sama penyelenggaraan tenaga kerja.

Susunan Organisasi Pengelolaan



Gambar : 2 - 1

2.4.6. Macam Panti Asuhan

2.4.6.1. Panti Asuhan Menurut Klasifikasi Usia Anak

1. Panti Asuhan untuk Balita : usia 0 - 5 tahun
2. Panti Asuhan untuk anak usia sekolah : usia 6 - 21 tahun.

Kedua panti ini mempunyai perbedaan dalam hal :

- Cara mengasuh anak
- Cara memberi pendidikan
- Fasilitas untuk melaksanakan program

2.4.6.2. Panti Asuhan Berdasarkan Perletakannya

1. ***Sistim Sentralisasi***, yaitu : panti yang dibuat dengan kapasitas besar dan diletakkan di pusat.
2. ***Sistim Desentralisasi,*** yaitu : panti yang berkapasitas lebih kecil dan tersebar dibeberapa tempat.

2.4.6.3. Panti Asuhan Berdasarkan Program Sosialisasi

1. Sosialisasi antar anak asuh di dalam panti asuhan.
2. Sosialisasi antara anak asuh dengan anak / masyarakat di lingkungan panti asuhan.

Program pelayanan sosialisasi ini dapat dibagi 3 macam :

1. **Pelayanan Tertutup**

   Panti tidak memberikan kesempatan kepada anak panti maupun anak di luar panti untuk saling berhubungan dan kerja sama dalam kegiatan.

2. **Pelayanan Terbuka**

   Panti memberi kesempatan berhubungan dan kerja sama bagi anak panti dengan anak luar panti maupun kegiatan masyarakat. Partisipasi warga masyarakat lingkungan dalam kegiatan pelayanan asuhan diharapkan namun dengan

kewenangan dan tanggung jawab asuhan tetap berada pada pimpinan panti.

3. **Gabungan Pelayanan terbuka dan Tertutup**

Panti memberikan batasan-batasan untuk berhubungan atau tidak antara anak asuh dengan anak luar panti tergantung pada sifat kegiatan yang ada.

2.4.7. Program Kegiatan Panti Asuhan

Program kegiatan yang dilakukan pada Panti Asuhan adalah sebagai berikut :

1. **Kegiatan Pengasuhan**
   - Pemenuhan kebutuhan fisik, yaitu : makan, pakaian, tidur, bermain, kesehatan.
   - Pemenuhan kebutuhan psikis, yaitu : perhatian, perlindungan, bimbingan, kasih sayang.
2. **Kegiatan Pendidikan**
   - **Program Pendidikan Formal**

     Yaitu : Pendidikan yang teratur, bertingkat, mengikuti ketentuan yang jelas adalah sekolah yang berada di luar panti (SD, SMP, SMA).
   - **Program Pendidikan Non Formal**

     Yaitu : Pendidikan yang terorganisir dengan sistematik yang dilakukan diluar kegiatan sekolah.

Program pendidikan ini meliputi pendidikan kepribadian dan mental spiritual berupa :

* Pendidikan ketrampilan dan kecerdasan
* Pendidikan agama Islam

* Pendidikan Kepribadian

- **Program Pendidikan In Formal**

  Yaitu : Pendidikan yang diperoleh dari kegiatan sehari-hari di dalam panti.

3. **Kegiatan perawatan Kesehatan**
   - Kegiatan perawatan jasmani dilakukan oleh dokter.
   - Kegiatan perawatan jiwa dilakukan oleh psikolog.
4. **Kegiatan Sosialisasi**
   - Kegiatan sosialisasi antar anak dalam panti.
   - Kegiatan sosialisasi antara anak panti dengan anak / masyarakat luar panti.
5. **Kegiatan Pengelolaan**
   - Kegiatan Administrasi
   - Kegiatan pengelolaan panti
6. **Kegiatan Pelayanan**
   - Kegiatan Rumah Tangga

2.4.8. Tenaga Pelaksana Dalam Panti Asuhan

Panti Asuhan sebagai organisasi sosial yang menyelenggarakan usaha penampungan, pembinaan dan pendidikan untruk anak terlantar harus mempunyai tenaga pelaksna yang pada prinsipnya ditinjau dari jenis pekerjaan adalah :

1. **Tenaga Pelaksana**
   - Pimpinan
   - Tenaga Pembantu Pimpinan
   - Tenaga Pendidik (pekerja sosial bidang ketrampilan)

- Team Konsultan, yang terdiri dari beberapa tenaga ahli dari berbagai profesi disiplin yang bekerja secara teamwork (tenaga dari luar panti).
- Tenaga Pengasuh (perbandingan antara pengasuh dan anak usia sekolah adalah 1 : 12).

2. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi bertugas membantu dalam kelancaran administrasi kedalam/luar panti untuk menunjang program panti, yang meliputi :

- Tenaga tata usaha
- Tenaga personalia
- Tenaga keuangan
- Tenaga rumah tangga

2.4.9. Kapasitas Panti

Bentuk pelayanan pengasuhan adalah dalam bentuk kelompok keluarga asuh, yaitu pengelompokan tiap-tiap 12 anak dengan 1 orang pengasuh, dengan dasar pertimbangan adalah :

- Pengawasan dan perhatian pengasuh lebih intensif, merata dan dapat lebih akrab.
- Anak memliki kesempatan untuk mengembangkan identitas pribadinya.
- Dapat menciptakan suasana kekeluargaan dengan adanya relasi kakak beradik.

Penentuan kapasitas panti berdasarkan pertimbangan :

- Efektifitas pengelolaannya
- Lingkup pelayanannya

Ketentuan yang pasti tentang berapa kapasitas panti yang efektif belum ada, tetapi kapasitas maksimal yamg efektif adalah jumlah anak asuh dalam panti tidak lebih dari 250 orang.

Karena apabila kapasitas lebih dari 250 orang, dikhawatirkan akan sulit mengelola dan mengontrolnya.

2.4.10. Proses Pengasuhan

2.4.10.1. Unsur Proses

Dalam pengasuhan anak terlantar, di dalam lembaga terdapat 3 unsur yaitu :

1. Unsur anak asuh
2. Unsur pelayanan dalam proses pengasuhan
3. Unsur hasil dari proses pengasuhan yang akan dikembalikan atau disalurkan keluar.

2.4.10.2. Proses Pelayanan

Proses pelayanan anak terlantar dalam Panti Asuhan adalah sebagi berikut :

1. **Penerimaan anak**

   Penerimaan anak diseleksi situasi dan kondisi nya. Bila betul-betul terlantar maka dapat masuk kedalam anggota keluarga panti asuhan.

2. **Pengasuhan Anak**

   Sebagai anggota keluarga anak mendapatkan asuhan sesuai tuntutan dan kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

3. Penyaluran Anak

- Bagi anak usia sekolah yang sudah dewasa maksimal 21 tahun, panti mengusahakan agar anak mendapat tempat pekerjaan / tempat di dalam masyarakat. Sebelum mendapatkan pekerjaan anak diperbolehkan tinggal di panti.
- Bagi anak yang belum mencapai usia dewasa tetapi sudah mampu untuk mandiri, panti akan mengusahakan penempatannya di masyarakat.

2.4.11. Bentuk Pengasuhan Dalam Panti

2.4.11.1. Bentuk Asrama

1. Anak asuh dikelompokkan dalam jumlah yang besar, antara 15 - 20 anak dan mereka ditempatkan pada suatu bangunan yang berbentuk asrama. Seluruh anak mempunyai kedudukan yang sama dibawah pimpinan.
2. Keuntungan bentuk asrama adalah : Asrama dapat menampung anak dalam jumlah yang besar, staff dan tenaga pengasuh tidak banyak dibutuhkan sehingga pembiayaan relatif lebih kecil.
3. Kekurangannya adalah : Kurang tercapainya kedewasaaan anak secara sempurna, kurang intensif dan meratanya pengawasan, bimbingan dan pengasuhan yang diberikan pada anak asuh.
   Sehingga dapat mengurangi pencapaian identitas kepribadian, rasa tanggung jawab pribadi anak

kurang terlatih, hubungan antar pribadi kurang dalam, bakat masing-masing anak kurang berkembang.

2.4.11.2. Bentuk Unit -Unit Hunian

1. Anak asuh dibagi dalam tiap kelompok hunian yang terdiri dari 12 anak (maksimal) dengan 1 pengasuh sebagai orang tua pengganti.
2. Sistim keluarga asuh lebih menjamin adanya kemiripan dengan kehidupan keluarga yang wajar, sehingga anak asuh mempunyai kesempatan untuk mengembangkan identitas pribadinya, bimbingan dan pengawasan serta perhatian orang tua atau keluarga asuh dapat diberikan lebih intensif, merata dan lebih akrab.
3. Kekurangan dari sistim ini adalah : tidak mudahnya mendapatkan orang tua asuh dan membutuhkan biaya yang relatif tidak kecil.

Fungsi pengasuh didalam pelayanan pengasuhan sistim keluarga asuh ini adalah :

- Mengatur kehidupan secara keluarga
- Bersifat membimbing, mendidik dan mengasuh anak serta mengembangkan pribadi anak.
- Memahami masalah, hambatan anak dan kemungkinan pemecahan masalah.
- Memberikan kasih sayang kepada anak asuh, memahami akan tugas sebagai orang tua asuh dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

2.4.12. Penampilan Fisik Bangunan

2.4.12.1. Unsur-Unsur Penampilan Fisik Bangunan

Unsur-unsur yang dapat memberikan karakter pada penampilan fisik bangunan adalah :

1. **Keseimbangan**

   Keseimbangan dicapai dari gubahan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap bangunannya. Keseimbangan pada susunan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap massa akan memberikan cerminan kesan dinamis.

2. **Irama**

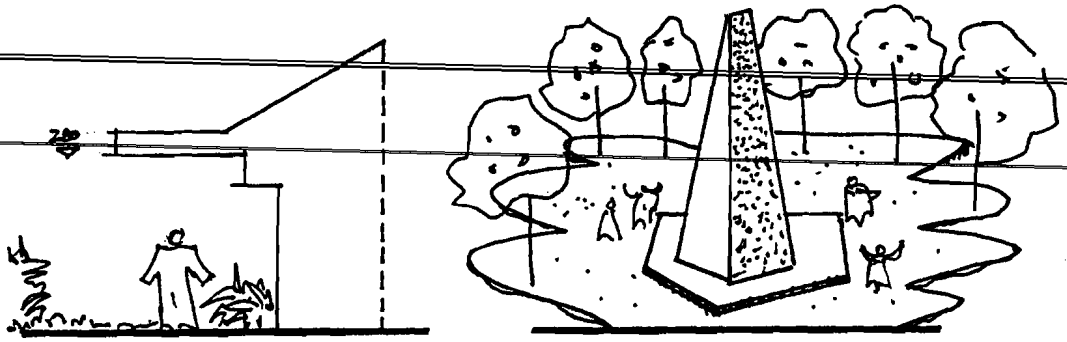
   Pengulangan dari unsur-unsur bangunan yang berada pada panti asuhan anak terlantar. Dengan irama pada bangunan diharapkan akan memunculkan kedinamisan dan terbuka dari bangunan panti asuhan.

3. **Skala**

   Menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia.

   Ada 2 macam skala :

   - **Skala Manusia** yaitu perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang dengan dimensi tubuh manusia.
   - **Skala Generik** yaitu perbadingan ukuran elemen bangunan atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan atau disekitarnya.



Skala Manusia Skala Generik

Gambar 2 - 3

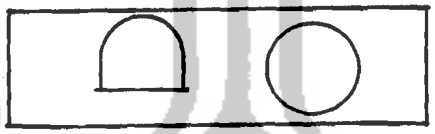
4. Bentuk

Pengolahan bentuk-bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Dari penampilannya bentuk memiliki karakter yang memberi kesan tersendiri seperti :

- Bentuk kubus dan persegi : statis, stabil, formal, monoton dan solid.



- Bentuk bulat atau bola : tuntas, labil (bergerak).



- Bentuk segi tiga : Aktif,enerjik, tajam serta mengarah.



5. Warna, digunakan untuk :

- Menekankan / memperjelas karakter suatu bentuk.
- Memberikan aksen pada bentuk bahannya.
- Predikat yangpaling menyolok yang menunjukkan suatu bentuk terhadap lingkungannya.
- Mempengaruhi bobot pandangan suatu bentuk.

6. **Tekstur**, Menurut bentuk dapat terbagi dua :
   - Tekstur Halus dibedakan oleh elemen-elemen yang halus atau oleh warna.
   - Tekstur Kasar adalah terdiri dari elemen-elemen yang berbeda baik bentuk, corak maupun warna.

2.4.12.2. Environment

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pencapaian Environment adalah :

1. **Penghawaan**

   Penghawaan adalah pengaturan udara dan pemenuhan udara dalam bangunan panti. Sehingga kebutuhan udara dapat tercapai serta menciptakan kenyamanan dan kesegaran pada bangunan Panti Asuhan.

   Penghawaan ada 2 macam :
   - Penghawaan Alami
   - Penghawaan Buatan

2. **Pencahayaan**

   Pencahayaan ruang merupakan implikasi dari sifat dan tuntutan bangunan panti yang menghendaki pencahayaan yang baik terhadap ruang-ruang yang berada dalam bangunan. Sehingga kualitas ruang menjadi cerah dan segar.

   Pencahayaan ada 2 macam :
   - Pencahayaan Alami
   - Pencahayaan Buatan

3. **Pengendalian Suara**

   Untuk menghindari kebisingan perlu adanya pengendalian suara dengan elemen :
   - Vegetasi

2.4.12.3. Sistim Struktur Bangunan

Struktur bangunan dan bahan bangunan yang digunakan pada bangunan panti asuhan merupakan aspek kontruksi, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap bangunan yaitu keamanan dan kekokohannya. Pemilihan sistim struktur berdasarkan pada :

1. Persyaratan fungsi
2. Persyaratan konstruksi
3. Syarat fungsi struktur

2.5. Kesimpulan

Untuk mempertahankan eksistensinya dan proses pemanusiawian serta sosialisasinya, anak mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara wajar merupakan syarat mutlak bagi perkembangan kepribadian anak yang sehat dan normal.

Proses perkembangan anak pada hakekatnya merupakan proses penyiapan diri sebagai makhluk kultural sosial, untuk menyiapkan tugas-tugas dimasa depan. Gangguan atau hambatan dalam pemenuhan kebutuhan mengakibatkan perkembangan yang tidak wajar dan menumbuhkan kepribadian yang kurang sehat.

Akibat dari keterlantaran anak, kebutuhaan anak tidak terpenuhi yang mana kebutuhan tersebut meliputi :

1. Kebutuhan Biologis
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Kasih Sayang dan Sosial
4. Kebutuhan Harga Diri

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Oleh karena itu untuk menghindari keterlantaran anak, maka dilakukan usaha-usaha penanggulangan anak terlantar melalui :

1. Penitipan anak pada asuhan keluarga
2. Pengangkatan anak melalui adopsi
3. Perawatan anak dalam panti asuhan

Dari ketiga cara tersebut diatas, perawatan pada panti asuhanlah yang banyak dilakukan, karena :

1. Daya tampung lebih banyak
2. Sulitnya mencari keluarga asuhan
3. Tidak semua anak dapat hidup dalam keluarga asuhan
4. Pengawasan dari instansi lebih mudah
5. Persentase anak terlantar masih banyak.

Sebagai lembaga pelayanan sosial, Panti Asuhan Anak Terlantar YKA di Jambi mempunyai kedudukan sebagai :

- Lembaga Pemerintah, karena panti ini pengelolaannya dilakukan oleh Pemda Tk-1 Jambi.

Penentuan kelembagaan ini berdasarkan :

1. **Sumber dana dari pemerintah** disamping dana sosial dari swasta dan donatur
2. **Hubungan kerja sama dengan pemerintah**
   a. Departemen Sosial (sebagai pembuat keputusan)
   b. Departemen Kesehatan (menyediakan tenaga medis)
   c. Departemen Pendidian dan Kebudayaan (menyediakan tenaga pendidik)
   d. Departemen Tenaga Kerja (menyediakan lapangan pekerjaan)

3. Hubungan kerja sama dengan Non Pemerintah, yaitu :

a. Lembaga Perguruan Tinggi

b. Sekolah

c. Rumah Sakit

d. Lembaga Sosial

e. Lembaga Kesejahteraan Anak dan Keluarga

Tenaga di dalam Panti Asuhan adalah :

1. **Tenaga Pelaksana**

   a. Pimpinan

   b. Wakil Pimpinan

   c. Tenaga Pendidik (Ketrampilan dan Agama)

   d. Team Konsultan

   e. Pengasuh

2. **Tenaga Administrasi**

   a. Tenaga Tata Usaha

   b. Tenaga Personalia

   c. Tenaga Keuangan

   d. Tenaga Rumah Tangga

Program Pelayanan Panti Asuhan ada 3 (tiga) yaitu :

1. **Program Sosial,** meliputi : Sosialisasi antar anak di dalam panti dan sosialisasi antara anak panti dengan anak/masyarakat luar panti.
2. **Program Pendidikan** meliputi :
   - Pendidikan Formal yaitu sekolah
   - Pendidikan Non Formal berupa latihan ketrampilan
   - Pendidikan In Formal berupa kegiatan di dalam panti

3. **Program Medis,** meliputi :

- Pelayanan kesehatan bagi anak asuhan baik secara jasmani maupun rohani.

Kapasitas Panti Asuhan

Bentuk pelayanan pengasuhan adalah bentuk keluarga asuh dengan Tiap kelompok terdiri dari 12 anak dengan 1 orang pengasuh.

Dengan penentuan kapasitas panti berdasarkan :

- Efektifitas pengelolaannya
- Lingkup pelayanannya

Ketentuan yang pasti tentang berapa kapasitas yang efektif belum ada , tetapi kapasitas yang efektif adalah tidak lebih dari 250 orang karena jika lebih dari jumlah tersebut dikhawatirkan akan sulit mengelola dan mengontrolnya.

Proses pengasuhan meliputi :

1. **Unsur Proses Pengasuhan**
   a. Unsur anak sekolah
   b. Unsur pelayanan dalam proses pengasuhan
   c. Unsur hasil dari proses pengasuhan
2. **Proses Pelayanan**
   a. Penerimaan anak
   b. Pengasuhan anak
   c. Penyaluran anak

Bentuk Pengasuhan dalam Panti Asuhan ada 2 macam :

1. **Bentuk Asrama**

   Yaitu pengelompokan anak dalam jumlah besar antara 15 - 20 anak pada bangunan yang berbentuk asrama.

Keuntungannya :

- Daya tampung lebih banyak
- Membutuhkan tenaga pengasuh sedikit
- Pembiayaan relatif lebih murah

Kelemahannya :

- Kurang merata dan intensif pengawasan dan bimbingan
- Kurang terlatihnya rasa tanggung jawab pribadi
- Hubungan kurang akrab
- Bakat kurang berkembang

2. **Bentuk Unit Hunian**

Yaitu pengelompokan anak pada tiap-tiap unit hunian yang terdiri dari 12 anak dengan 1 pengasuh.

Keuntungannya :

- Anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri
- Bimbingan, pengawasan dan perhatian lebih intensif dan merata.

Kerugiannya :

- Memerlukan tenaga pengasuh yang banyak
- Memerlukan biaya yang relatif tidak sedikit

Pada Panti Asuhan Anak Terlantar bentuk pengasuhan panti adalah Bentuk Unit-Unit Hunian.

Bentuk Penampilan Bangunan

Unsur-unsur penampilan bangunan adalah :

- **Keseimbangan,** yang dicapai dengan gubahan massa bangunan dan fisik dari tiap-tiap bangunan sehingga mencerminkan kesan dinamis.

- **Irama**, merupakan pengulangan dari unsur-unsur bangunan yang akan memberikan kesan dinamis dan terbuka.
- **Skala**, merupakan perbandingan antara elemen-elemen bangunan atau suatu elemen tertentu dengan dimensi manusia.
- **Bentuk**, memiliki karakter yang memberi kesan pada bangunan yang terdiri dari :

- **Warna**, yang akan memperjelas karakter bentuk, memberikan aksen pada bentuk bahannya, dapat mempengaruhi bobot pandangan pada suatu bentuk.
- **Tekstur**, terdiri dari : tekstur halus dan tekstur kasar.

Environment

Hal-hal yang dapat mempengaruhi environment adalah :

1. Pencahayaan : alami dan buatan
2. Penghawaan : alami dan buatan
3. Pengendalian suara : barier / Vegetasi.

Sistim struktur Bangunan

Pemilihan sistim struktur bangunan berdasarkan :

1. Persyaratan fungsi
2. Persyaratan konstruksi
3. Syarat fungsi struktur